

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2010-2014**

Endah Juwita Fusfita Sari

Email : cupit.juwita@gmail.com

**Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**

**Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274
387649**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, dan upah minimum regional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Penelitian Menggunakan metode data panel yaitu kombinasi 17 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif.

Dari hasil analisis diketahui variabel kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum regional memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto dan upah minimum regional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci : IPM, kemiskinan, upah minimum, PDRB, data Panel

ABSTACK

The aim of this research is for sightseeing how far the relation between Human Development Index with Poverty, Regional Gross Domestic Product, and Minimum Regional Wage. This research has done by using secondary data which got from Statistic Bureau Council of West Java. The use of data panel method is necessary in this research by combining 17 villages and 9 cities in West Java. The analysis that has been used in this research is descriptive analysis and inductive.

From the output of the analysis we can conclude that poverty, regional gross domestic product, and minimum regional wage variable have an effect towards human development index. Poverty variable has a negative and significant impact toward human development index, while regional gross domestic product and minimum regional wage have a positive and significant impact towards human development index in West Java.

Keywords: Human Development Index, Poverty, Minimum Wage, RGDP, Panel Data

PENDHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara maka membutuhkan pembangunan. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial maupun ekonomi masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dan berkesinambungan (Todaro, 2009). Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan adalah tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dan perlu menjadi prioritas utama dalam perencanaan pembangunan.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi potensi bagi suatu wilayah, jika tidak berkualitas maka akan menjadi beban bagi pembangunan di wilayahnya. Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan

pembangunan yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat), dan meningkatkan pendidikan (kemampuan baca tulis dan keterampilan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kegiatan ekonomi).

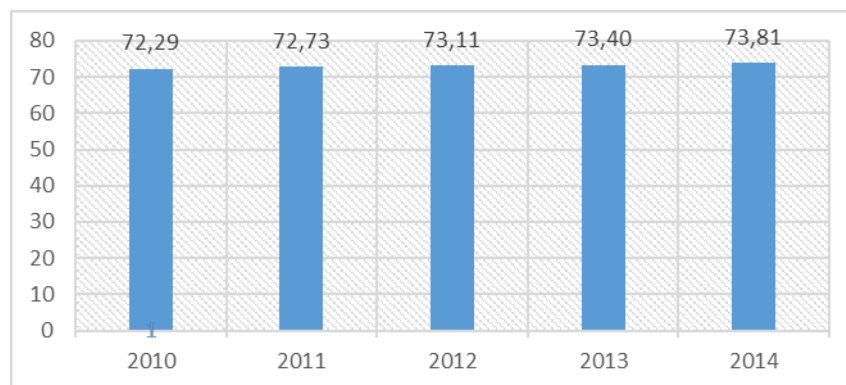
Pembangunan manusia menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah proses memperluas pilihan–pilihan penduduk. Dari sekian banyak pilihan, ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu : panjang umur dan sehat, berpendidikan, dan akses ke sumber daya yang dapat memenuhi standar hidup yang layak. Pilihan lain yang dianggap mendukung tiga pilihan di atas adalah kebebasan politik, hak asasi manusia, dan penghormatan hak pribadi. Dengan demikian, pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi, lebih sekedar peningkatan pendapatan dan lebih dari sekedar proses produksi komoditas serta akumulasi modal. (Ginting, 2008).

Pembangunan manusia di Indonesia masih harus ditingkatkan. Hal ini tercermin dari laporan bertajuk “*Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerability and Building Resilience*” yang diluncurkan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa. UNDP menyebutkan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2013 sebesar 68,4. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 0,44 persen bila dibandingkan dengan skor IPM pada 2012 yang sebesar 68,1. Meski mengalami kenaikan, peringkat IPM Indonesia tetap bertengger di urutan 108 dari 287 negara. Di regional ASEAN, Indonesia berada pada kelompok yang sama dengan Filipina, Malaysia, Thailand (UNDP; 2014). Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Pembangunan manusia menjadi penting karena apabila suatu daerah tidak memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial maka dapat menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun dan memajukan daerahnya. Jadi, sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pembangunan suatu daerah.

Berdasarkan data IPM Nasional pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan semakin meningkatnya Indeks

Pembangunan Manusia maka semakin tinggi kualitas hidup rakyat Indonesia. Dari data yang diperoleh dari BPS Nasional menunjukkan bahwa ada beberapa Provinsi yang nilai Indeks Pembangunan Manusia masih relatif rendah seperti di Pulau Papua, NTT dan NTB. Yang dimana Pulau Papua itu terdiri dari Provinsi Papua, dan Provinsi Papua Barat. Kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2013 Pulau Jawa memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia relatif tinggi, Pulau Jawa terdiri dari 6 Provinsi. Yaitu Provinsi D.K.I Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Banten.

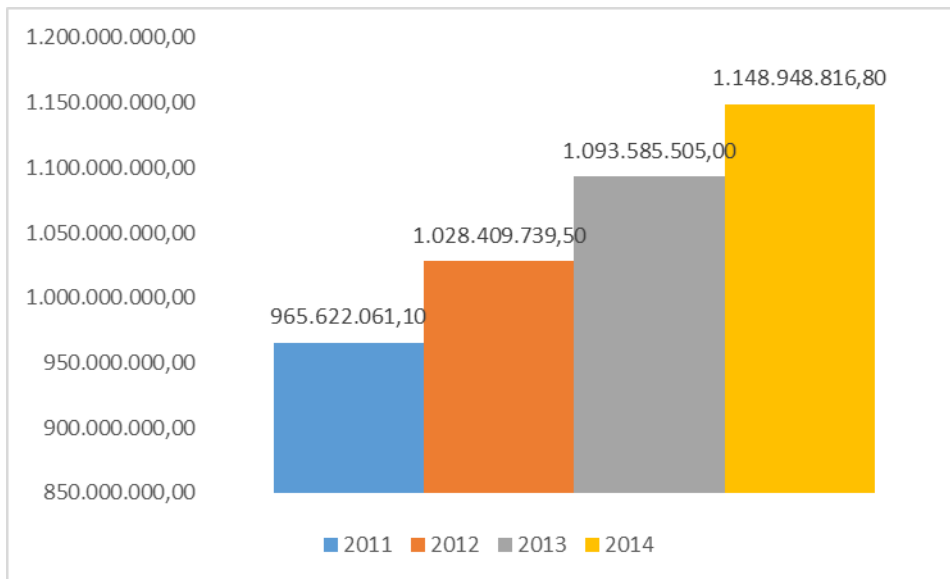


Sumber data: BPS Jawa Barat

GAMBAR 1

Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat

Dari **GAMBAR 1** diatas terlihat bahwa angka IPM Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010-2014 menunjukkan angka yang signifikan yang terus berfluktuasi positif dalam kurun waktu tersebut. Dengan melihat kenyataan angka IPM di Provinsi Jawa Barat maka peran dan tanggung jawab yang diemban pemerintah menjadi semakin penting, karena dituntut harus mampu untuk melakukan fungsi alokasi atas seluruh kebutuhan pelayanan publik sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat, tentunya dalam hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik menyangkut konsep pembangunan manusia.



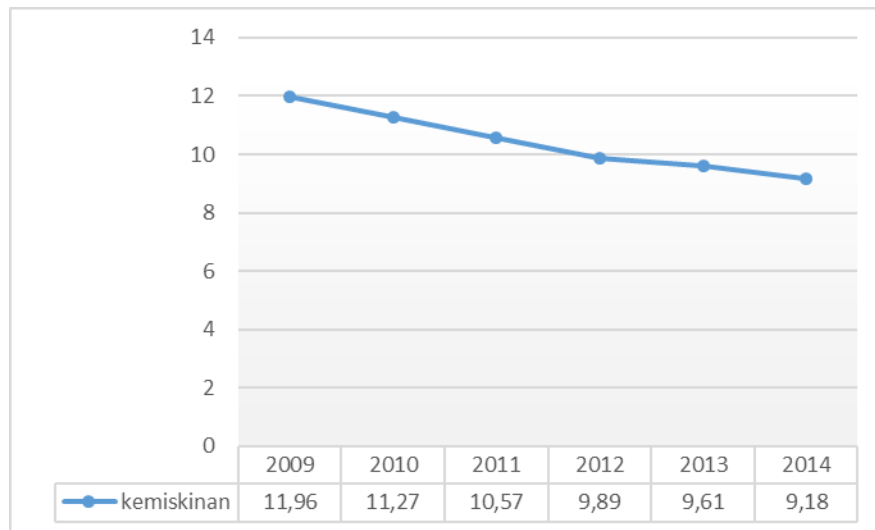
Sumber : *BPS Jawa Barat*

GAMBAR 2

PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2014

Dan dari **GAMBAR 2** menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011 -2014 mengalami pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011 sebesar Rp. 965.622.061,10, pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.028.409.739,50, pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.093.585.505,00, dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.148.948.816,80.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing- masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah tertentu.



Sumber : *BPS Jawa Barat*

GAMBAR 3

Persentasi Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat

Indeks Pembangunan Manusia juga memberi dampak positif bagi penurunan kemiskinan wilayah. Persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat cenderung menurun selama periode 2009-2014.

Pada **GAMBAR 3** menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin pada tahun 2009-2014 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin sebesar 11,96%, pada tahun 2010 sebesar 11,27%, pada tahun 2011 sebesar 10,57%, pada tahun 2012 sebesar 9,89%, pada tahun 2013 sebesar 9,61%, dan pada tahun 2014 sebesar 9,18%.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan dan perluasan pembangunan ekonomi daerah. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, semakin produktif angkatan kerja, dan semakin tinggi peluang melahirkan inovasi yang menjadi kunci pertumbuhan secara berkelanjutan. Salah satu faktor yang mungkin menghambat pertumbuhan Provinsi Jawa Barat adalah kualitas sumber daya manusianya yang relatif rendah.

Masalah tenaga kerja tidak terlepas dari Upah Minimum Regional (UMR). Upah minimum ini merupakan salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disuatu daerah terutama investor yang ingin mendirikan pabrik atau industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya.

Upah Minimum regional (UMR) Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Upah minimum terbesar yaitu Kabupaten Bekasi dengan UMR sebesar Rp. 2.447.445 pada tahun 2014. Dan UMR terkecil yaitu Kabupaten Majalengka dengan UMR Rp. 1.000.000 pada tahun 2014.

Alasan peneliti memilih seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian dikarenakan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia selain itu dinilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat relatif tinggi dan setiap tahunnya meningkat. Dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia merupakan fenomena yang sangat menarik, karena Indeks Pembangunan Manusia dapat menggambarkan pencapaian kinerja dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mengembangkan perekonomian disuatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Regional sangat berpengaruh dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka penulis tertarik menelaah lebih dalam tentang Pembangunan Manusia (IPM) melalui penelitian yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010 – 2014”**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. data diambil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2014.

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Data diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2014.

Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB, dalam suatu negara juga dikenal ukuran PNB (Produk Nasional Bruto) serta pendapatan Nasional (*Nasional Income*).

Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat. Data diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat tahun 2010–2014.

Upah Minimum

Upah adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada buruh atau tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan terhadap perusahaan yang bekerja pada industri kecil di masing-masing kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun tertentu. Data upah tenaga kerja yang digunakan adalah upah minimum tenaga kerja yang berlaku di Provinsi Jawa Barat menurut kabupaten/kota yang dimulai tahun 2010-2014.

Metodologi Penelitian

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan/hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

Model Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut:

$$\text{Log} Y_{it} = \beta_0 + \text{Log} \beta_1 X_{1it} + \text{Log} \beta_2 X_{2it} + \text{Log} \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Log} Y_{it}$	= Indeks Pembangunan Manusia
β_0	= Konstanta
$\text{Log} \beta_{1234}$	= Koefisien variabel 1,2,3,4
$\text{Log} X_1$	= Jumlah Penduduk Miskin
$\text{Log} X_2$	= Produk Domestik regional bruto
$\text{Log} X_3$	= Upah minimum Regional
i	= Kabupaten/ Kota
t	= Periode Waktu ke-t
ε	= <i>Error Term</i>

Model Analisis

Uji Kualitas Data (Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas)

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel-variabel bebas dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara satu dengan yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai standard error yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Santoso, 2005).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section (Imam Ghazali, 2005).

Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data berkala (time series) dan data individual (cross section). Data panel juga biasa disebut data terkelompok (pooled data), kombinasi berkala (kumpulan data berkala dan individual), data mikropanel, data bujur (longitudinal data atau studi sekian waktu pada sekelompok objek penelitian), analisis riwayat peristiwa (event history analysis atau studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu) (Setiawan dan Dwi Endah, 2010). Menurut Widarjono (2007) Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu, metode Common Effect (pooled least square), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE).

Pengujian Statistik Analisis Regresi (Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi)

Bentuk pengujian Uji F dapat digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor digunakan t-test, yaitu dengan membandingkan signifikansi t-hitung dan signifikansi t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi D. Nachrowi, 2006).

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua variabel indenpenden tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel indenpenden dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i =$). Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park yang ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Prob.
LOG C	0.6327
X1?	0.7788
LOG X2?	0.8796
LOG X3?	0.3151

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel indenpenden terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel indenpenden. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari [0,9].

Analisis Model Data Panel

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat

Variabel Dependen : IPM	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	1.739235	1.623521	1.739235
Standar error	0.021600	0.038987	0.021600
T-Statistic	80.52151	41.64223	80.52151
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.0000
Kemiskinan	0.002227	-0.000933	-0.001485

Standar error	0.000784	0.000308	0.000270
T-Statistic	2.838759	-3.030578	-5.505982
Probabilitas	0.0053	0.0031	0.0000
PDRB	-0.039449	0.034586	-0.003881
Standar error	0.008367	0.012563	0.005140
T-Statistic	-4.714938	2.752989	-0.755135
Probabilitas	0.0000	0.0070	0.4516
Upah Minimum Regional	0.333150	0.016784	0.026593
Standar error	0.006547	0.004245	0.002817
T-Statistic	50.88675	3.953608	9.440619
Probabilitas	0.0000	0.0001	0.0000
R²	-3.275976	0.984211	0.643518
F-Statistik	53.47702	224.8574	75.81808
Prob(F-Stat)	0.000000	0.000000	0.000000
Durbin-Watson Stat	0.479811	1.320458	0.051549

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *uji likelihood* dan *hausman test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat adalah *Fixed Effect Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *Fixed Effect Model* lebih signifikan dibanding *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan sehingga model yang lebih baik yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Chow

Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data dengan menggunakan Uji Chow adalah sebagai berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	107.484610	(25,101)	

T			0.0000
a b e	Cross-section Chi-square	431.340077	25
			0.0000

13. Uji Chow

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data dengan menggunakan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistik	Chi- S.q d.f	Prob.
Cross- section random	18.631669	3	0.0003

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel Uji Hausman, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,0003 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect*.

Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan ialah *fixed effect*

model. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 26 kabupaten selama periode 2010-2014 (6 tahun).

Tabel 5. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia	Model
	Fixed Effect
Konstanta	1.623521
Standar error	0.038987
T-Statistic	41.64223
Probabilitas	0.0000
Kemiskinan	-0.000933
Standar error	0.000308
T-Statistic	-3.030578
Probabilitas	0.0031
Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia	Model
	Fixed Effect
PDRB	0.034586
Standar error	0.012563
T-Statistic	2.752989
Probabilitas	0.0070
Upah Minimum Regional	0.016784
Standar error	0.004245
T-Statistic	3.953608
Probabilitas	0.0001
R²	0.984211
F-Statistik	224.8574
Prob(F-Stat)	0.000000
Durbin-Watson Stat	1.320458

Sumber: Hasil Pengolahan data panel menggunakan program Eviews 7

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil olah data dengan menggunakan Fixed Effect Model diperoleh Nilai R-squared sebesar 0.984211, artinya sebesar 98,4211% dari variabel independent (Kemiskinan, PDRB dan Upah Minimum Regional) mempengaruhi IPM dan sisanya sebanyak 1,5789% dipengaruhi oleh variabel independent lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas secara keseluruhan dengan yang diperoleh, yaitu kemiskinan, Produk

Domestik Regional Bruto, dan upah minimum regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Dari hasil olah data diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 (signifikan pada 5%), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji statistik t kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, dan upah minimum regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2010-2014.

Tabel 6. Uji Statistik T

Variabel	Koefien Regresi	Prob.	Standart Prob
Log Indeks Pembangunan Manusia	1,62352	0.0000	5%
Kemiskinan	-0,000933	0.0031	5%
Log PDRB	0,034586	0.0070	5%
Log Upah Minimum Regional	0,016784	0.0001	5%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel Tingkat Kemiskinan nilai prob (T-statistik) adalah $0.0031 > 0,05$. Artinya variabel independent Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel PDRB nilai prob (T-statistik) adalah $0.0070 < 0,05$, artinya variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel Upah Minimum Regional nilai prob (T-statistik) adalah $0.0001 < 0,05$. Artinya variabel Upah Minimum Regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2014 yang diukur melalui variabel independen, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai kemiskinan maka akan mempengaruhi penurunan terhadap Indeks Pembangunan Manusia begitupun sebaliknya apabila kemiskinan menurun maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai negatif dengan nilai koefisien sebesar $-0,000933$, dengan derajat signifikansi 5%. Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian Denni Sulistio Mirza dimana terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kemiskinan pada Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Apabila kemiskinan mengalami penurunan berarti akan terjadi kenaikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, karena dengan berkurangnya kemiskinan di daerah tertentu artinya kesejahteraan manusianya meningkat dan layak.
2. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Artinya apabila mengalami kenaikan nilai PDRB maka mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dengan nilai koefisien sebesar 0.034586 dengan derajat signifikansi 5%. Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian Dwi Herianto dimana terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Mengidentifikasi bahwa indikator perekonomian daerah (PDRB) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Semakin besar

upah minimum maka memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dengan nilai koefisien sebesar 0,016784 dengan derajat signifikansi sebesar dari 5%. Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf dimana terdapatnya pengaruh yang signifikan antara upah minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Mengindikasikan bahwasanya peningkatan upah minimum maka mempengaruhi peningkatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Saran

Setelah melakukan interpretasi terhadap penelitian ini dan didapatkan beberapa kesimpulan atas hipotesa dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Mengingat bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, dan idikasi kemiskinan dilihat dari faktor-faktor kesehatan, pendidikan serta daya beli masyarakat perlu ditingkatkan oleh pemerintah, maka pemerintah dapat memberikan pelayanan di sektor pendidikan secara gratis dan cuma-cuma khususnya bagi masyarakat miskin. Sehingga kualitas SDM lebih meningkat yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan juga masih perlu ditingkatkan dengan pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak puskesmas khususnya pada masyarakat desa miskin dan tertinggal.
2. Kebijakan dalam memberikan kemudahan dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak tertentu untuk peluang investasi guna meningkatkan

perekonomian daerah, yang tercermin dalam pendapatan perkapita yang rill dan merata.

3. Upah Minimum sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing pemerintah Kabupaten/ Kota mengambil kebijakan yang dirasakan peneliti adalah kebijakan yang positif dalam mengembangkan potensi dan daya tarik daerah dengan melakukan pembangunan fisik daerah. Pembangunan fisik daerah dapat berupa sarana dan prasarana kegiatan misalkan jalan, saluran irigasi, gedung sekolah, gedung kelurahan untuk pelayanan dan lain sebagainya. Ketika semakin baiknya sarana dan prasarana pendukung kegiatan perekonomian maka menjadi salah satu daya tarik investor dalam menanamkan modal pada daerah tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
2. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun yakni dari tahun 2010-2014, sedangkan akan lebih baik bila tahun yang digunakan dalam penelitian lebih dari lima tahun agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan akses data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus tri Basuki dan Nano Prawoto, 2014, *Pengantar Teori Ekonomi*, Mitra Pustaka Mandiri (MATAN), Yogyakarta.
- Agus Tri Basuki dan Immamudin Yuliadi, 2015, *EKONOMETRIKA (TEORI & APLIKASI)*, Mitra Pustaka Nurani (MATAN), Yogyakarta.
- Aloysius Gunadi Brata, 2002, “*Pembangunan Manusia Dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia*, *Jurnal ilmiah*, Volume 7, No.2, 2002.
- Arsyad Licolin, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan Pertama, STEI YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Jawa barat Dalam Angka 2010*.
- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Jawa barat Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Jawa barat Dalam Angka 2012*.
- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Jawa barat Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistika. *Provinsi Jawa barat Dalam Angka 2014*.
- Badan Pusat Statistika. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2010-2014*.

- Charisma Kuriata Ginting S, Irsad Lubis, dan Kasyful Mahalli, 2008, “*Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*”, *Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*, Volume 4, Universitas Sumatra Utara.
- Denni Sulistio Mirza, 2012, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”, *Jurnal ilmiah*, Universita Negeri Semarang, Indonesia.
- Dwi Herianto, 2012, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-20010”, *Jurnal Ilmiah*.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Hudiyanto, 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Pusat Pengembangan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mohammad Bhakti setiawan dan Abdul Hakim,2013, “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia”, *Jurnal Economia*,Volume 9, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Nano Prawoto dkk., 2014, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi karya ilmiah*, UPFE UMY; Yogyakarta
- N. Gregory Mankiw, 2012 “*Pengantar Ekonomi makro*”, Selemba Empat, jakarta.
- N. Gregory Mankiw, 2006 “*Makro Ekonomi*” edisi enam, Erlangga, jakarta.
- PUSDALISBANG. Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat.
- Sadono Sukirno, 2004:33, *Pengantar Ekonomi Makro*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sadono Sukirno. 1982. *Ekonomi Pembangunan*, Bima Grafika.
- Sazli mauriza, Abu Bakar Hamzah, dan Mohd. Nur syechalad, 2013, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1, No.2, 2013, Universitas Syiah Kuala.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga 2*, alih bahasa oleh Haris Minandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2006. *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga edisi 9*, Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar
- Todaro, Simon Kuznetz, 2004. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, 2002. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- United Nations Development Programme, 2014, *Human development report 2014*, Redusing Vulnerabilities and Building resilience, New York.
- United Nations Develepment Programme (1995) *Human divelopment report 1995*, Published for United Nations Development Programme. New York: ox-ford University Perss.
- Wyati Saddewisasi dan Teguh Ariefiantoro, 2011, “Analisis faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Mansia (IPM) Di Kota Semarang”, *Jurnal Ilmiah*, Volume 13 No 1.
- www.kompasiana.com/kadirsaja/rilis-undp-peringkat-pembangunan-manusia-indonesia, di akses tgl 19 oktober 2015 pukul 01.00 WIB.
- www.bps.go.id, di akses tanggal 19 oktober 2015 pukul 13.30 WIB.
- www.simreg.bappenas.go.id , di akses tanggal 3 November 2015 pukul 20.00 WIB.
- www.jawabarat.bps.go.id, di akses tanggal 19 oktober 2015 pukul 19.00 WIB
- www.bi.go.id. Kajian ekonomi dan keuangan regional, di akses tanggal 09 november 2015 pukul 23.00WIB.

